



## Festival Anak Soleh sebagai Strategi Internalisasi Nilai Moderasi Beragama pada Generasi Muda di Desa Sihuik-huik, Kec. Angkola Selatan

### *The Pious Children Festival as a Strategy to Internalize the Values of Religious Moderation in the Young Generation in Sihuik-huik Village, South Angkola District*

Abdurrahman Nafis<sup>1\*</sup>, Amnah Faridah Hasibuan<sup>2</sup>, Nurul Khaidah<sup>3</sup>,  
Inna Muthmainnah Dalimunthe<sup>4</sup>, Abdul Gani Jamora Nasution<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup> Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup> Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>4</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [abdurrahmannafisofficial@gmail.com](mailto:abdurrahmannafisofficial@gmail.com)

#### Article History:

Naskah Masuk: 15 Agustus 2025;

Revisi: 30 Agustus 2025;

Diterima: 28 September 2025;

Tersedia: 30 September 2025.

**Keywords:** Character Education; Internalization of Values; Pious Children Festival; Religious Moderation; Young Generation

**Abstract.** Religious moderation is a strategic agenda in strengthening national and state life amidst diversity. Moderation values such as tolerance, sportsmanship, peace-loving, and respect for differences need to be instilled from an early age to become part of the character of the younger generation. The Pious Children Festival activity carried out through the Real Work Lecture (KKN) program in Sihuik-huik Village, South Angkola District was designed as an effort to internalize the value of religious moderation. This study used a descriptive qualitative approach with a participatory action research method through observation, documentation, and interviews. The results of the activity showed that the Pious Children Festival was able to be an effective medium in instilling the value of religious moderation through five main strategies: (1) educational, namely instilling moderate understanding through religious-themed competitions; (2) role model, by presenting fair committees and judges; (3) habituation, through the practice of sportsmanship and togetherness; (4) participatory, by involving children, parents, and the community; and (5) recreational, by presenting a fun competition atmosphere. Thus, the Pious Children Festival has been proven to not only strengthen children's religiosity, but also shape moderate characters that are in accordance with the principles of religious moderation.

#### Abstrak

Moderasi beragama merupakan salah satu agenda strategis dalam memperkuat kehidupan berbangsa dan bernegara di tengah keberagaman. Nilai-nilai moderasi seperti toleransi, sportivitas, cinta damai, dan penghargaan terhadap perbedaan perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian dari karakter generasi muda. Kegiatan Festival Anak Soleh yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sihuik-huik, Kec. Angkola Selatan dirancang sebagai upaya internalisasi nilai moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode participatory action research melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Festival Anak Soleh mampu menjadi media efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama melalui lima strategi utama: (1) edukatif, yakni penanaman pemahaman moderat melalui lomba bernuansa keagamaan; (2) keteladanan, dengan menghadirkan panitia dan juri yang bersikap adil; (3) pembiasaan, melalui praktik sportivitas dan kebersamaan; (4) partisipatif, dengan melibatkan anak, orang tua, dan masyarakat; serta (5) rekreatif, dengan menghadirkan suasana lomba yang menyenangkan. Dengan demikian, Festival Anak Soleh terbukti tidak hanya memperkuat aspek religiusitas anak, tetapi juga membentuk karakter moderat yang sesuai dengan prinsip moderasi beragama.

**Kata Kunci:** Festival Anak Soleh; Generasi Muda; Internalisasi Nilai; Moderasi Beragama; Pendidikan Karakter.

## **1. PENDAHULUAN**

Sila ketiga Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan Pasal 1 ayat (11) Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, yang mengatur Pendidikan Tinggi di Republik Indonesia, para akademisi terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ketika mereka menggunakan ilmunya untuk meningkatkan taraf hidup sesama warga negara dan bangsa secara keseluruhan. Diyakini bahwa inisiatif pengabdian kepada masyarakat yang dipimpin oleh mahasiswa akan membuka jalan bagi studi terapan yang lebih efektif dalam isu-isu sosial, meningkatkan kesadaran publik, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Mahasiswa dapat terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa cara, salah satunya adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). (Megawati & Nurfitri. 2023).

Program KKN merupakan kesempatan belajar secara eksperiensial di mana sekelompok mahasiswa bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan negara secara keseluruhan (Bestari Laia, 2022). Salah satu hal yang dilakukan mahasiswa KKN UINSU sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah menggalakkan moderasi beragama dalam upaya menjadikan sekolah negeri lebih baik. Mahasiswa KKN diharapkan dapat merumuskan program-program yang bermanfaat, yang tidak hanya menguatkan pendidikan, tetapi juga membangun kesadaran beragama yang seimbang, toleran, dan harmonis di lingkungan masyarakat.

Permukiman Sihuik-Huik, Kabupaten Tapanuli Selatan, menjadi tuan rumah KKN tahun ini, atau Program Pengabdian Masyarakat (KKN) UINSU. Komunitas ini dikenal dengan karakter agrarisnya; sebagian besar penduduknya bekerja di ladang atau perkebunan. Sumber daya alam komunitas ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan cita-cita sosial dan keagamaan yang telah lama dijunjung tinggi menjadi landasan program pengabdian masyarakat mahasiswa ini. Untuk membuat dampak yang berarti, mahasiswa KKN UINSU menyelenggarakan Festival Anak Soleh. Program ini tidak hanya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan di usia dini, tetapi juga berfungsi sebagai strategi untuk memperkuat moderasi beragama di sekitar generasi muda di Desa Sihuik-Huik. Dengan cara ini, diharapkan generasi yang lahir nantinya akan memiliki akhlak yang baik, bersikap toleran, serta mampu menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan menggabungkan nilai-nilai baru atau memperkuat nilai-nilai yang sudah ada, strategi internalisasi ini membantu orang dan komunitas mencapai potensi penuh mereka (Sri Rahayu Pudjiastuti, 2022). Meskipun informasi yang tersedia sangat gampang diakses, meski begitu, festival ini menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar tentang agama melalui kegiatan yang menarik dan menghibur. Orang tua, guru, dan anggota masyarakat

berperan penting dalam kesuksesan acara ini, sehingga keluarga dengan anak-anak segala usia dipersilakan hadir di acara ini.. Agar anak-anak dapat mencapai potensi penuh mereka, dukungan dari keluarga, guru, dan tetangga sangatlah penting(Dina, Fadiah, dkk, 2024). Dalam upaya mempertahankan nilai-nilai Islam yang kuat di masyarakat, pekan anak-anak saleh tidak hanya memberikan kesempatan untuk membangun persahabatan dan memperdalam kesadaran beragama, tetapi juga bertindak sebagai saluran untuk mengembangkan ikatan antargenerasi. Di samping itu, melalui festival anak soleh, diharapkan dapat terbentuk sebuah komunitas yang peduli terhadap pendidikan agama bagi anak-anak, serta memberi dorongan bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh. Dengan cara ini, festival Anak Soleh ini akan memberikan pengaruh positif dalam memperkuat identitas keagamaan masyarakat Desa Si Huik-Huik dan menjaga kelangsungan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi. (Mara, Chandra, dkk, 2024).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Astika dkk. (2024) dalam studi berjudul “Strategi Mahasiswa KKN dalam Menyebarkan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Masyarakat Desa Kwala Besar” membahas peran mahasiswa KKN UINSU dalam menyebarluaskan nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Penelitian ini menggunakan pengumpulan dokumen, wawancara, dan observasi kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa warga Desa Kwala Besar cukup memahami dan menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama, terbukti dari beragam kegiatan keagamaan seperti belasungkawa, wirid, dan pengajian. Festival anak-anak yang taat beragama, pendidikan agama inklusif, Dalam rangka mempromosikan moderasi beragama, mahasiswa KKN menggunakan beberapa taktik, seperti mengajarkan anak-anak muda membaca Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman bacaan mereka. Kesamaan antara penelitian ini dan studi yang sedang dilakukan terletak pada perhatian mereka terhadap peran mahasiswa KKN dalam memasukkan nilai moderasi beragama dan penerapan metode kualitatif deskriptif. Namun, perbedaan yang ada berkaitan dengan tempat pelaksanaan penelitian, di mana studi sebelumnya dilakukan di Desa Kwala Besar, Kabupaten Langkat, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Si Huik-huik, Kecamatan Angkola Selatan. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada strategi umum mahasiswa KKN, sementara penelitian ini lebih menonjolkan pelaksanaan Festival Anak Soleh sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai moderasi beragama kepada generasi muda.

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ulfatul Husna pada tahun 2020 dengan judul

“Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo (Studi Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme)” ini mengambil pendekatan kualitatif dan menggunakan studi kasus. Penelitian Husna berfokus pada bagaimana desain, pelaksanaan, maupun dampak dari moderasi beragama di sekolah tersebut. Temuan menunjukkan bahwa moderasi beragama yang dilakukan melalui metode persuasif dan pencegahan dapat mengurangi gejala ekstremisme serta meningkatkan kesadaran siswa tentang keberagaman. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian mengenai Festival Anak Soleh terletak pada penekanan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama lewat pendidikan serta kegiatan keagamaan yang rutin. Namun, perbedaannya terletak pada tujuan dan sasaran penelitian: penelitian Ulfatul Husna terfokus pada lingkungan sekolah menengah dengan pendekatan pendidikan formal, sedangkan penelitian Festival Anak Soleh menargetkan generasi muda di tingkat desa melalui aktivitas keagamaan yang berbasis komunitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfan Harahap dkk. (2023) dengan judul “Pelatihan Pidato Da’i Cilik dalam Kegiatan Festival Anak Soleh di Desa Telaga Said Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat” diterbitkan dalam *Fusion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Studi ini merupakan upaya sukarela dengan tujuan meningkatkan dampak Festival Anak Saleh terhadap perkembangan moral, rasa etika, dan harga diri siswa sekolah dasar. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi, pelatihan, serta praktik yang melibatkan mahasiswa KKN dan komunitas lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Festival Anak Soleh, terutama kompetisi pidato Da’i Cilik, sukses dalam meningkatkan kepercayaan diri, keberanian, serta minat dan bakat anak-anak dalam menyampaikan pesan Islam. Persamaan antara penelitian ini dan yang sebelumnya terletak pada penggunaan Festival Anak Soleh sebagai fokus utama dan penekanan pada peran kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter generasi muda. Keduanya juga memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan implementasi program secara langsung dalam praktik. Sementara itu, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik. Penelitian Harahap dan tim lebih menekankan keterampilan da’i untuk anak sebagai salah satu kegiatan dalam Festival Anak Soleh, sedangkan penelitian ini mengarahkan perhatian pada Festival Anak Soleh sebagai cara untuk menanamkan nilai moderasi beragama di kalangan generasi muda. Lokasi penelitian pun berbeda, dengan penelitian Harahap dilakukan di Desa Telaga Said Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat, sedangkan studi ini berlangsung di Desa Sihuik-huik Kecamatan Angkola Selatan.

### **3. METODE**

Penelitian ini mengambil pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan guna memberikan gambaran mendetail tentang pelaksanaan Festival Anak Soleh pada program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU di Desa Sihuik-Huik, Kabupaten Tapanuli Selatan, serta untuk mengidentifikasi perannya dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan generasi muda.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini diadakan di Desa Sihuik-Huik, Kabupaten Tapanuli Selatan, dalam rangka Festival Anak Saleh yang diselenggarakan oleh KKN UINSU.

#### **Subjek Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini meliputi: (1) Mahasiswa KKN UINSU yang menjalankan program tersebut, (2) Anak-anak yang berpartisipasi dalam Festival Anak Soleh, (3) Tokoh agama dan masyarakat di desa tersebut, (4) Orang tua serta anggota masyarakat yang berperan dalam aktivitas.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Observasi: Tindak lanjut dengan pengamatan cermat pelaksanaan Festival Anak Soleh, mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Pengamatan bisa dilakukan dengan non-partisipatif atau partisipatif. Pengamat yang melakukan pengamatan partisipatif berperan sepanjang kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamat non-partisipatif adalah orang yang tidak ikut serta dalam tindakan yang diamati. (Nana Syaodih, 2000). Peneliti mengambil peran sebagai pengamat partisipan dalam penelitian ini.

Wawancara: Mengadakan diskusi dengan mahasiswa KKN, tokoh agama, orang tua, serta peserta festival untuk menggali pandangan mengenai penguatan moderasi beragama.

Dokumentasi: Mengumpulkan berbagai data seperti foto, catatan kegiatan, laporan dari mahasiswa KKN, serta dokumen lain yang relevan. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang bukan berasal dari manusia. Dokumentasi adalah proses pembuatan dan penyimpanan bukti (seperti gambar, teks, audio, dll.) tentang sesuatu, seperti suatu benda atau peristiwa (Tarsito, 2003)

#### **Teknik Analisis Data**

Untuk melakukan analisis data, perlu dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data penting harus dikumpulkan sebelum penelitian ini dapat dimulai., kemudian dikategorikan berdasarkan tiga tema: pelaksanaan kegiatan, reaksi masyarakat, dan pengaruhnya terhadap moderasi beragama. Setelah itu, temuan deskriptif dirangkum.

## **Keabsahan Data**

Triangulasi sumber atau metodologi digunakan dalam penelitian ini untuk menjamin keakuratan data. Untuk menjamin validitas dan akuntabilitas temuan penelitian, informasi yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan dan divalidasi antar sumber.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bersamaan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, KKN memungkinkan mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat melalui upaya kolaboratif yang melibatkan dosen dan staf dari berbagai disiplin ilmu. Tujuan KKN adalah untuk membantu mahasiswa tumbuh menjadi pribadi yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui pemanfaatan, pengembangan, dan peningkatan seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Ish, Candra, 2024)

KKN UINSU tahun 2025 melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berlokasi di beberapa desa, salah satunya di Desa Sihuik-Huik, yang terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan. Tema yang diangkat dalam kegiatan KKN UINSU di tempat ini adalah “Penguatan Peran Perguruan Tinggi untuk Mewujudkan Masyarakat yang Berkemajuan dan Memiliki Nilai yang Islami”. Kegiatan KKN berlangsung selama lebih dari 30 hari, mulai dari tanggal 31 Juli hingga 01 September 2025. Salah satu program unggulan yang dilaksanakan oleh kelompok KKN UINSU di Desa Sihuik-Huik adalah Festival Anak Soleh. Tujuan dari program ini adalah untuk mulai mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada anak-anak sejak usia dini., sekaligus memperkuat sikap toleran dalam Beragama melalui beragam aktivitas yang edukatif, kreatif, dan kompetitif.

Festival Anak Soleh terdiri dari beberapa jenis perlombaan, yaitu: (1) Lomba Tartil Al-Qur'an, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an berbasis tajwid. (2) Lomba Adzan, sebagai sarana untuk melatih anak laki-laki agar bisa melafalkan adzan dengan baik maupun penuh perasaan. (3) Lomba Mewarnai, Tujuan dari program ini adalah untuk mulai mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada anak-anak sejak dini. (4) Lomba Kaligrafi, untuk mengembangkan bakat seni menulis indah huruf Arab dan sekaligus memperkuat kecintaan terhadap Al-Qur'an. (5) Lomba Pidato Islami, sebagai tempat melatih keberanian, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan menyampaikan pesan dakwah dengan sopan. (6) Lomba Tahfidz Juz 'Amma, untuk mendorong anak-anak menghafal ayat-ayat Al-Qur'an maupun mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.

Warga Desa Sihuik-Huik menyambut baik kegiatan ini. Festival Anak Sholeh memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter Islami anak-anak, terbukti dari antusiasme

peserta yang tinggi, dukungan orang tua, maupun keterlibatan tokoh agama dan pemerintah daerah. Selain mempererat hubungan antar warga, kegiatan ini juga berhasil menanamkan prinsip-prinsip toleransi, sportivitas, dan disiplin. Oleh karena itu, Festival Anak Sholeh bukan sekadar kompetisi; melainkan langkah terencana dari Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU untuk membangun komunitas yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam moderat.

## 5. KESIMPULAN

Program Festival Anak Soleh yang diadakan melalui KKN UINSU 2025 di Desa Sihuk-Huik membuktikan bahwa kegiatan berbasis keagamaan bisa menjadi media efektif guna menginternalisasikan nilai moderasi beragama sejak usia dini. Lewat berbagai lomba seperti tartil Qur'an, adzan, tahfidz, pidato islami, mewarnai, hingga kaligrafi, anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan sikap religius, disiplin, sportif, kreatif, dan toleran.

Festival ini memiliki pengaruh yang luas, tidak hanya pada anak-anak yang hadir sebagai peserta utama, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan, seperti yang terlihat dari keterlibatan aktif para tokoh agama, orang tua, maupun masyarakat umum. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dipandang sebagai strategi pengabdian yang berkontribusi pada penguatan karakter generasi muda yang moderat sekaligus mendorong terwujudnya masyarakat yang berkembang dengan landasan nilai-nilai Islami

## DAFTAR REFERENSI

- Ardianti, A., dkk. (2024). Pelaksanaan program kuliah kerja nyata (KKN) pada Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Gandus, Kota Palembang. *Kemas Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 34–41.
- Astika, L., Darmayanti, N., Pratiwi, B., Nabani, A. A., & Simatupang, A. A. (2024). Strategi mahasiswa KKN dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama di masyarakat Desa Kwala Besar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4836–4844.
- Harahap, M. A., Pratama, W., Andhira, N., Lubis, T. A. P., & Rahayu, P. (2023). Pelatihan pidato da'i cilik dalam kegiatan festival anak soleh di Desa Telaga Said Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat. *Fusion: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 136–140.
- Ihwan, S. (n.d.). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di Madrasah Aliyah. *[Artikel tanpa keterangan jurnal atau tahun]*.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (Studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 74–84. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.325>

- Mawardi, M., Zuniar, Z., Jannah, N., Altasya, J., Amdina, M. P., & Abrar, M. Y. (2024). Penguatan nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat di Gampong Pusong Lama, Kota Lhokseumawe: Strengthening values of religious moderation in the community of Gampong Pusong Lama, Lhokseumawe City. *LaKaspia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.69548/mwbq9x93>
- Mayori, U., & Riyati, N. (2024). Festival anak sholeh sebagai sarana penanaman nilai religius dan rasa percaya diri anak-anak di Desa Jembak Juara Muara Tembesi Batang Hari. *Jurnal Pelita Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19–26.
- Megawati, M., & Nurfitri, N. (2023). Peran mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) dalam bidang pendidikan sebagai wujud pengabdian di Desa Air Terjun. *SWARNA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 204–208. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i2.307>
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(2), 172–182. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1586>
- Munthe, D. A. Y., Adlina, F., Damayanti, L., Aulia, L., & Andriani, P. (2024). Pelaksanaan festival anak soleh untuk menggali potensi dan meningkatkan talenta anak dalam rangka peringatan 1 Muharram 1445 H di Bah Jambi, Simalungun. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 2(1), 237–245. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i1.752>
- Nurhidayah, S., Basri, H., Putrianika, P., & Widyowati, D. D. (2024). Sinergitas dan kolaborasi terhadap pembangunan desa melalui program kuliah kerja nyata di Kabupaten Bekasi. *Devosi*, 5(1), 36–46. <https://doi.org/10.33558/devosi.v5i1.9284>
- Pudjiastuti, S. R. (2020). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam mencegah paham radikal. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(2), 32–39. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14788>
- Purba, P. A., Lubis, M. S., & Pradana, C. A. (2024). Festival anak sholeh sebagai media edukasi ukhuwah Islamiyah di masyarakat Desa Pasir Permit, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. *Alahyan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), 248–254. <https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v2i2.211>
- Syaodih, N. (2000). *Metode penelitian*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.